

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia mempunyai banyak lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan tersebut terbagi menjadi dua kategori, yaitu kategori lembaga formal dan kategori lembaga nonformal. Selain itu semua anak-anak pasti akan dikenai pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal, dari tingkatan anak-anak maupun dewasa. Dikarenakan Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2), disebutkan bahwa suatu Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.¹

Pentingnya pendidikan menjadikan pendidikan sebagai sebuah kebutuhan dan kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga Negara, bersamaan dengan ini, di dalam UUD 45 Pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa: “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran”.⁹³ Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal (3) bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005, hal. 174.

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkhilaf mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Dan dengan ditambahkan peraturan Perbup (Peraturan Bupati) yang di terapkan di kota pasuruan dan kabupaten pasuruan dalam Peraturan Bupati Pasuruan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Wajib Belajar Pendidikan Madrasah Diniyah sesuai dengan ketentuan pasal 31 ayat (5) peraturan Daerah kabupaten pasuruan Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan di Kabupaten Pasuruan.³ Bahwasanya penempuh jalur pendidikan sangatlah penting bagi para peserta didik/ anak-anak.

Oleh sebab itu dalam menjalankan proses pendidikan dan kebutuhan pendidikan tentunya banyak para guru yang menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran, demi mewujudkan hasil pembelajaran yang di inginkan. Dalam hal ini strategi pendidikan yang digunakan dalam pembelajaran nonformal di Madrasah Diniyah al-' Ulya, adalah strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) yang mana seorang guru dapat mempermudah dan berinteraksi dalam menyampaikan perihal nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik. Strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) sendiri dapat diterapkan kepada semua tingkatan.

² *Ibid*, hal. 310.

³ Perbup Pasuruan, *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan*, Pasuruan: Perda no 4, 2014 Bab 1, pasal 1, ayat 47 hal.8

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dan juga guru harus dapat menguasai pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu guru atau tenaga pengajar dituntut untuk memahami tentang mengajar dan belajar itu sendiri.⁴ Dan strategi pembelajaran dapat diterapkan atau tidaknya tergantung pada kondisi lingkungan tempat pembelajaran berlangsung. Tidak dituntut kemungkinan lingkungan ikut serta dalam proses tumbuh kembang pembelajaran anak. Tentunya dalam pembelajaran pasti menemukan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut menjadikan proses pembelajaran di kelas dapat di perbaiki dan di tangani lebih lanjut oleh orang yang menerapkan strategi pembelajaran.

Dengan adanya lingkungan yang mempengaruhi tumbuh kembang belajar anak strategi pembelajaran yang digunakan tidak sama dengan lingkungan yang lainya dalam mempelajari nilai-nilai agama Islam. seperti halnya di Madrasah Diniyah al-' Ulya yang lokasinya berada di lingkungan prostitusi, dimana lingkungan ini dikenal oleh masyarakat dengan lingkungan yang buruk. Lingkungan prostitusi sendiri bisa disebut juga dengan lokalisasi, adanya lingkungan ini terbentuk dari beberapa oknum dari masyarakat dan

⁴ Intan Abdul dan Warni Tune, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, Cet. 1--., Yogyakarta: Deepublish, 2016, hal. 11

awal mula keberadaan lingkungan ini dari dijadikanya Prigen sebagai daerah peristirahatan pada zaman penjajahan Belanda, sehingga muncul jasa pijat yang berkembang menjadi praktik prostitusi. Prostitusi itu pernah marak pada dekade tahun 1980 hingga 1990-an. Germo atau Mucikari yang menjalankan lokalisasi ini bukanlah penduduk asli daerah setempat melainkan pendatang dari beberapa kota lainnya.⁵ Pada umumnya lokalisasi terdiri dari berbagai bangunan kecil, yang mengelolah lokalisasi sendiri merupakan seorang Germo atau Mucikari.⁶

Sebelum dibentuknya Madrasah Diniyah disana H. Khusno Sari adalah selaku pertama pendiri dari Yayasan Denas, Yayasan Denas bergerak dibidang kegiatan sosial dan pelatihan kerja di daerah sana, serta dalam hal ini juga mengajarkan pengajian kecil-kecilan untuk anak-anak, setelah tanggal 2002 H. Khusno Sari meninggal dan dilanjutkan oleh anaknya H. Hardi Utoyo. Setelah putri dari H. Hardi Utoyo menikah kemudian digantikan dengan menantunya Ahmad Zai'nul Umum S.Pd.I., dari sini Ahmad Zai'nul berinisiatif membuat Madrasah sendiri dan diresmikan pada tanggal 30 Desember 2017, di Hotel Inna desa Tretes Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. Dan setiap hari jum'atnya berkeliling kerumah-rumah dan kevilla-villa

⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Ahmad Za'nul Umam S.Pd.I, Masyarakat sekaligus kepala sekolah madrasah diniyah al-Ulya , Tanggal 09 Januari 2019, di Rumahnya Desa Tretes Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. Pukul 13.32

⁶ Siti Fitriyah Nur Hutamai, *Pengaruh Lingkungan Prostitusi Terhadap Prilaku Keberagaman Remaja Islam di KM.10 Timika Papua*, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017, hal. 24

untuk melaksanakan pembelajaran, kepada anak-anak yang orang tuanya adalah seorang pemilik villa dan juga penyewaan kamaran.⁷

Dengan adanya pendidikan nonformal yaitu Madrasah Diniyah yang lokasinya berada di lingkungan prostitusi peneliti ingin melaksanakan penelitian yang berfokus kepada aspek penanaman dan pengimplemetasian dalam nilai-nilai agama pada anak dengan menggunakan strategi pembelajaran *Active Learning* di Madrasah Diniyah al-’ Ulya tingkat awaliyah di lingkungan prostitusi. hal inilah yang membuat penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Strategi Pembelajaran *Active Learning* dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak di Madrasah Diniyah al- ‘ Ulya Desa Tretes” yang berlokasi di lingkungan prostitusi Desa Tretes Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada yang telah diuraikan sebelumnya, penulis menyusun suatu rumusan masalah penelitian, “Strategi Pembelajaran *Active Learning* dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak di Madrasah Diniyah al- ‘ Ulya Desa Tretes”

Adapun pertanyaan yang diutarakan antara lain:

⁷ Hasil Wawancara dengan bapak Ahmad Za’nul Umam S.Pd.I, Masyarakat sekaligus kepala sekolah madrasah diniyah al-Ulya , Tanggal 09 Januari 2019, di Rumahnya Desa Tretes Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. Pukul 13.32

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Active Learning* dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak di Madrasah Diniyah al- ‘Ulya Desa Tretes berlangsung?
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat implementasi Strategi Pembelajaran *Active Learning* dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak di Madrasah Diniyah al- ‘Ulya Desa Tretes?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak terlalu luas maka dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan yang diteliti yaitu:

1. Peneliti memfokuskan pada strategi pembelajaran *Active Learning* dalam Menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak di Madrasah Diniyah al- ‘Ulya Desa Tretes.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi strategi pembelajaran *Active Learning* dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak di Madrasah Diniyah al- ‘Ulya Desa Tretes.
3. Nilai-nilai Agama Islam yang dimaksud adalah nilai-nilai agama Islam yang mencakup nilai syariat, nilai aqidah, dan nilai akhlak pada kelas 3 Ibtida.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak menggunakan strategi pembelajaran *Active Learning* di Madrasah Diniyah al- ‘Ulya Desa Tretes berlangsung.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat implementasi strategi pembelajaran *Active Learning* dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak di Madrasah Diniyah al- ‘Ulya Desa Tretes.

E. Kegunaan Penelitian

1. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain berkenaan dengan masalah pembelajaran dan efeknya terhadap pengalaman ibadah siswa.
2. Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi guru, orang tua/wali murid dan para pengelola pendidikan guna mengambil langkah-langkah positif dalam memberi sugesti dan semangat dalam mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan, terutama tujuan Pendidikan Agama Islam.